



Pengalaman Ibu Bekerja Mendapatkan Dukungan Dalam Pemberian Asi Eksklusif : Scoping Review

Mothers' Experience In Barriers Of Exclusive Breastfeeding: Scoping Review

Nidya Comdeca Nurvitriana^{1*}, Atik Triratnawati², Warsiti³

¹Program Studi Ilmu Kebidanan Program Magister, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, ²Program Studi Ilmu budaya, Universitas Gajah mada, Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, ³Program Magister, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Program Studi Ilmu Kebidanan, JL. Siliwangi (Ring Road West) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta. 55292, Yogyakarta, Indonesia. Tel.: (0274) 4469199, Fax: (0274) 4469204

Pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu strategi penting untuk mengurangi angka kematian anak yang sudah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Memberikan ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian asupan gizi pada bayi dari pertama kali kelahiran hingga setidaknya 6 bulan bisa tanpa makanan tambahan dan minuman apa pun. Pada tahun 2016 WHO menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pemberian ASI di seluruh dunia hanya 38% yang terjadi pada area perkotaan. Pada area kota didapatkan bahwa banyaknya ibu menyusui yang bekerja dan timbul hambatan serta dukungan. Ibu yang bekerja memiliki kepercayaan dan niat yang rendah dengan begitu dapat meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Tinjauan literatur sistematis mencakup delapan tahap yaitu: Mengidentifikasi masalah frekuensi tengah, Menentukan prioritas masalah dan pertanyaan penelitian, Kriteria Inklusi dan Pengecualian, pencarian literatur, Memilih artikel, ekstraksi data, Penilaian Kritis, Pengumpulan data dan Pemetaan. Data dicari dari Pubmed dan Onesearch. Para peneliti, kemudian, memeriksa kelayakan untuk menemukan dokumen. Akhirnya, peneliti menemukan 9 dokumen yang sesuai dengan kriteria penelitian. Informasi dukungan pemberian ASI eksklusif ditemukan dari 5 jurnal yaitu faktor internal (diri, keluarga), sedangkan faktor eksternal (pekerja kesehatan, lingkungan kerja) ditemukan dari 5 jurnal dari 9 jurnal. Juga ditemukan bahwa pengaruh tertinggi dukungan adalah lingkungan kerja yang ditandai oleh kurangnya dukungan dari fasilitas, rekan kerja, beban kerja lembaga yang mempengaruhi niat ibu itu sendiri. Pengalaman ibu mendapatkan dukungan pemberian ASI eksklusif termasuk dari internal (diri, keluarga) dan eksternal (pekerja kesehatan, lingkungan kerja).

Keywords: Pengalaman ibu, mendapatkan dukungan pemberian ASI eksklusif termasuk dari internal (diri, keluarga), eksternal (pekerja kesehatan, lingkungan kerja)

Keywords: succes, succeed, be succeseful, geton, triumph, smoothly, continue, breastfeeding, exclusive breastfeeding, lactation, mother experience

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Evi Wahyuntari

*Correspondence:

Nidya Comdeca Nurvitriana
Nidyacomdeca53@gmail.com

Received: 27 Pebruari 2020

Accepted: 01 Maret 2020

Published: 06 April 2020

Citation:

Comdeca Nurvitriana N, Triratnawati A and W (2020) Pengalaman Ibu Bekerja Mendapatkan Dukungan Dalam Pemberian Asi Eksklusif : Scoping Review. Midwifera Jurnal Kebidanan. 6:1. doi: 10.21070/midwifera.v%vi%i.50

7

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of the important strategies to reduce child mortality which has been recommended by the World Health Organization (WHO). Exclusive breastfeeding is defined as the provision of nutritional intake to infants from the first time of birth until at least 6 months can without additional food and drinks. In 2016 WHO showed that the average level of breastfeeding worldwide was only 38% which occurred in urban areas. In the city area it was found that many breastfeeding mothers worked and obstacles and support arose. Working mothers have low trust and intention so as to increase the frequency of failure to give exclusive breastfeeding. This study aims to review support for exclusive breastfeeding. The systematic literature review covers eight stages, namely: Identifying middle frequency problems, Determining priority problems and research questions, Inclusion and Exclusion Criteria, literature search, Selecting articles, data extraction, Critical Assessment, Data collection and Mapping. Data searched from Pubmed and Onesearch. The researchers, then, examined the feasibility of finding documents. Finally, researchers found 9 documents that research criteria. Information on exclusive breastfeeding support was found from 5 journals, namely internal factors (self, family), while external factors (health workers, work environment) were found from 5 journals from 9 journals. The highest influence of support was a work environment characterized by a lack of support from facilities, coworkers, workloads of institutions that influenced the mothers' own intentions. The mother's experience of getting support from exclusive breastfeeding includes internal (self, family) and external (health worker, work environment).

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu strategi penting untuk mengurangi angka kematian anak yang sudah direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Memberikan ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian asupan gizi pada bayi dari pertama kali kelahiran hingga setidaknya 6 bulan bisa tanpa makanan tambahan dan minuman apa pun (Thet et al., 2016). Adanya studi menunjukkan anak-anak yang tidak menyusui kurang dari 6 bulan, 3,5 kali lebih mungkin terinfeksi pernafasan dan 2 kali lebih mungkin terinfeksi pencernaan seperti diare, dan 1,5 kali menjadi kelebihan berat badan selama anak-anak (Charlick et al. (2019)).

Data WHO tahun 2016 terdapat angka pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38 %. di Indonesia sendiri sebagian besar wanita (96%) menyusui anak mereka, sampai 68% dari bayi yang berusia di atas 6 bulan yang berhasil mendapatkan ASI eksklusif (Pounds et al., 2017). Di salah satu negara yaitu Iran salah menyatakan bahwa 75.000 populasi perempuan hingga 27% ibu yang telah kembali bekerja berhenti menyusui (Valizadeh et al., 2017). Salah satu badan survey di Indonesia yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan pada tahun 2013 didapatkan angka wanita bekerja dari 114 juta jiwa dimana 25 juta jiwa adalah wanita produktif dengan salah satunya adalah menyusui. Ibu yang kembali bekerja perlu mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif (Charlick et al. (2019)). Di Negara lain khususnya daerah perkotaan menyatakan hambatan menyusui saat kembali bekerja adalah beban kerja, stress dan keyakinan ibu sehingga mengganggu kualitas dengan bayi mereka dan status pekerjaan ibu (Oakley et al., 2014).

Kebijakan pemberian ASI eksklusif ibu yang bekerja dengan menyediakan fasilitas tempat menyusui di Indonesia terdapat pada UU Kesehatan No.39/2009 pasal 128, serta UU Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83, Peraturan Pemerintah No 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/ atau Memerah Air Susu Ibu. Pemerintah mempunyai program dan kebijakan pemberian ASI eksklusif tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

TUJUAN

Tujuan umum dari scopingreview ini adalah untuk menyimpulkan dan memeriksa literature (examine literature) yang berhubungan dengan pengalaman ibu mendapatkan dukungan pemberian ASI Eksklusif.

BAHAN DAN METODE

Sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, literature yang digunakan pada studi ini didapatkan melalui sistem pencarian yang sistematis (Scoping Review). pengalaman ibu dalam hambatan pemberian ASI Eksklusif. akan di review termasuk cara pengambilan sampel, variable yang terdapat dalam jurnal yang diambil, dari hasil penelitian..

Protokol yang dikembangkan dalam scoping review ini menggunakan kerangka metodologi yang diusulkan oleh [Arksey and O'Malley \(2005\)](#) yang selanjutnya disempurnakan oleh [Peters et al \(2015\)](#) yaitu menentukan dan menyelaraskan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengembangkan kriteria inklusi, menjelaskan pendekatan yang direncanakan untuk pencarian studi, seleksi, ekstraksi, dan pembuatan bagan, mencari studi, pemilihan studi, mengekstraksi data, memetakan data, meringkas dan merangkum.

Peneliti menggunakan Framework yang digunakan adalah PEOS (Population, Exposure/Event, Outcome, Study Design) dan pertanyaan sebagai acuan dalam mengidentifikasi konsep kunci yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan review, mengidentifikasi, mengembangkan istilah pencarian yang sesuai untuk menggambarkan masalah, dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi ([Bethany and Saltikov \(2012\)](#)).

TABLE 1 | Framework

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/ problem	Ibu yang bekerja dan menyusui	Ibu yang tidak boleh menyusui/kontraindikasi
Exposure/ Event	Dukunganpemberian asi eksklusif	
Outcome	Pengalaman , persepsi, pandangan	
Study design	Studi kualitatif	

Dalam pencarian artikel teridentifikasi 823 artikel, setelah disaring judul terdapat 329 artikel, metode penelitian didapatkan 204 artikel untuk diambil dan ditinjau secara independen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dilakukan penyaringan artikel lebih lanjut menggunakan PRISMA Flowchart untuk menggambarkan secara detail dan transparan proses identifikasi literature PRISMA. PRISMA merupakan Preferred Reporting Items for Systemtic review and Meta-Analyses, dikembangkan untuk membantu penulis dalam melaporkan Systematic Review (SR) dan Meta-Analyses (MA). PRISMA dinilai tepat digunakan, karena dalam penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi ([Peters et al. \(2015\)](#); [Figueredo et al. \(2013\)](#))

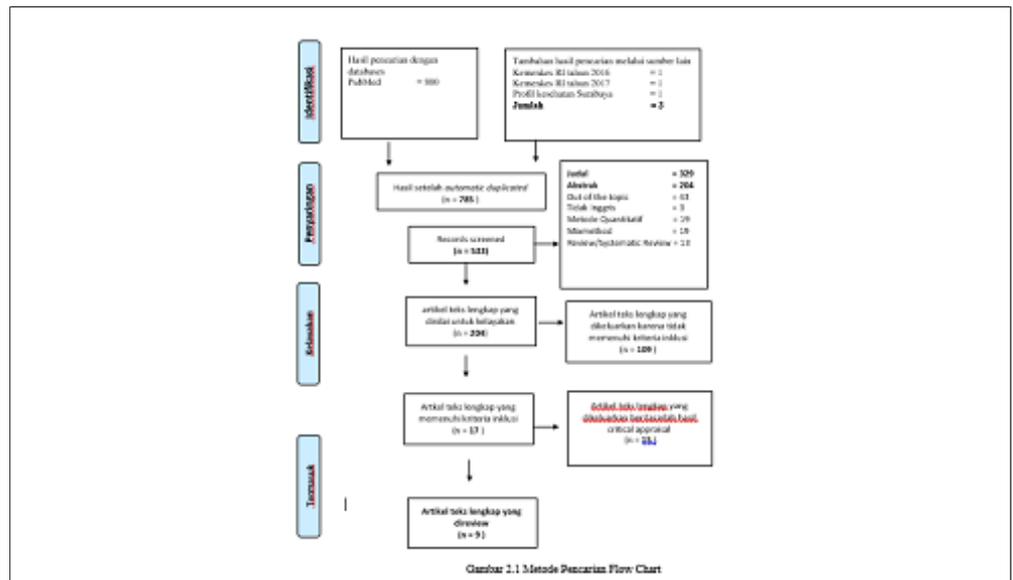


FIGURE 1 | Metode Pencarian Prisma Flowchart

Studi diperiksa sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Studi dimasukkan memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review. mendapatkan dukungan pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan 20 artikel untuk dilakukan critical appraisal. Peneliti melakukan pengkajian menggunakan desain penelitian qualitative, critical appraisal pada literatur yang telah dieliminasi dari kriteria inklusi. Pengkajian kualitas studi menggunakan Critical Appraisal Skills Program (CASP) 10 Question to help you make sense of a Qualitative Research. Penulis melakukan penyaringan hasil critical appraisal dan didapatkan 9 artikel untuk dilakukan review akhir.

CHARTING DATA

PENGUMPULAN DATA DAN HASIL TEMUAN

Data yang diekstraksi dari artikel Scoping review ini disusun dalam beberapa tema, yaitu: Dukungan pemberian ASI Eksklusif faktor internal; (diri sendiri, keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan kerja, tenaga kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis diperoleh artikel yang diterbitkan tahun 2008-2018, penulis dan sumber data yang diambil terdapat 9 artikel yang berasal dari negara Australia (n=1), South Afrika (n=1), Pakistan (n=1), New Zealand (n=1), Malaysia (n=1), Indonesia (4). 9 artikel yang diambil dalam systematic literature review ini adalah jurnal dengan kualitas Q1 sebanyak 7 jurnal dan Q2 sebanyak 2 jurnal. Semua artikel menggunakan metode penelitian Kualitatif.

HASIL TEMUAN

Internal

a) Diri Sendiri

Menurut Valizadeh et al. (2017) menyatakan para ibu memiliki emosi yang kuat dan yang berkaitan dengan lingkungan yang mendukung di rumah dan di tempat kerja “saya bisa karena diriku sendiri dan atas apa yang aku pikirkan saya pasti bisa menyusui” Ibu yang bekerja shift

TABLE 2 | Ekstraksi Keaslian Data Pemberian ASI Eksklusif

NO	JUDUL	NEGARA/LOKASI	TIPE PENELITIAN	DATA KOLEKSI	SUB-YEK/SAMPEL	HASIL	
1.	The experience of breastfeeding mother returning to work as hospital nurses in Pakistan: A qualitative	Pakistan	Unggah	Unggah	Dengan metode wawancara secara semi-structural	7 ibu sebagai perawat yang kembali bekerja setelah cuti	Tiga tema utama diidentifikasi: kepercayaan pada hak anak untuk menyusui, dengan kekuatan institusional dan pentingnya dukungan keluarga dalam mempertahankan menyusui.
2.	The Role of Early Maternal Support in Balancing Full-Time Work and Infant Exclusive Breastfeeding: A Qualitative Study	Australia	Unggah	Unggah	studi diwawancarai baik secara langsung atau oleh telepon. Mereka yang diwawancarai secara langsung memilih lokasi untuk wawancara semi-terstruktur, dan direkam, di transkripsi dan diberi kode disetiap tema	12 pada ibu yang bekerja dengan penghasilan rendah dan mempunyai pengalaman dalam menyusui atau masih menyusui.	Dukungan waktu termasuk dukungan akut, seperti membantu membangun niat sukses yang dibutuhkan selama 2 minggu pertama setelah melahirkan, mengatasi masalah menyusui yang dianggap oleh ibu sebagai mental dan Dukungan emosional yang luar biasa dan jangka panjang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dirasa kurang kuat.
3.	The enablers and barriers continue breast milk feeding in women returning to work	Malaysia	Unggah	Unggah	Wawancara dilakukan secara langsung dengan penulis pertama, dilakukan ditempat yang nyaman. Berlangsung selama 60-90 menit.	40 yang kembali bekerja penuh waktu, paruh waktu, dan on call dari berbagai etnis (melayu, cina, dan india).	Hanya 11 peserta yang bekerja di rumah, 28 peserta bekerja penuh, 18 peserta di kantor, 10 peserta bekerja shift dan 12 peserta bekerja on call.
4.	Managing breastfeeding and work: a Foucauldian secondary analysis	New Zealand	Unggah	Unggah	20 wanita diwawancarai baik secara individu (n = 15) atau sebagai bagian dari satu kelompok	20 yang masih menyusui dan tetap kembali bekerja.	Menggabungkan pemberian ASI dan pekerjaan berbayar membutuhkan negosiasi posisi ibu yang baik dan pekerja yang baik.
5.	success among mothers planning to exclusively breastfeed for six months: a qualitative prospective cohort study in KwaZulu-Natal, South Africa	South Africa	Unggah	Unggah	Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah dengan peneliti langsung yang sudah melakukan pelatihan.	22ibu yang menyusui kembali bekerja.	Di antara 22 ibu yang berencana menyusui secara eksklusif selama enam bulan, 17 ibu melaporkan penambahan makanan atau cairan lain sebelum enam bulan, dan lima dilaporkan berhasil menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama.
6.	Factors affecting breastfeeding intention and its continuation	Jakarta	Unggah	Unggah	Pengumpulan data dilakukan secara langsung di rumah masing masing dan di tempat pelavanan	14 ibu menyusui	Pada saat ibu kembali bekerja yang mempengaruhi ibu dalam menyusui adalah

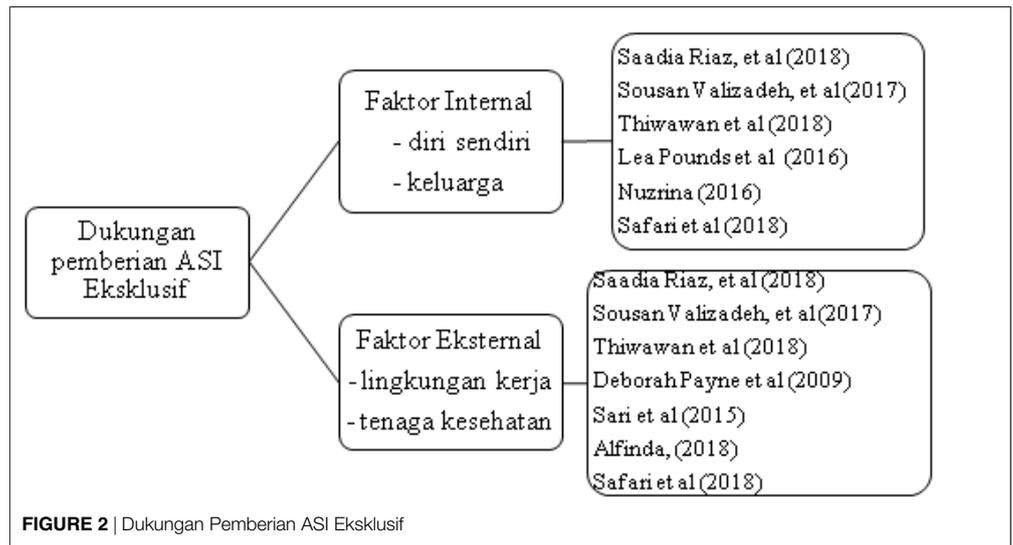


TABLE 3 | Mapping Tema Dukungan Pemberian ASI Eksklusif

No	Dukungan pemberian ASI eksklusif	Refrence Artikel
1	Internal	
A	Diri sendiri • Niat • Sikap	Valizadeh et al (2018) Pounds et al (2016) Thiwawan et al (2018)
B	Keluarga • Peran dan dukungan suami • Peran dan pandangan anggota keluarga yang lain	Valizadeh et al (2018) Riaz et al (2017) Thiwawan et al (2017) Alfinda (2018) Nuzrina, 2016)
2	Eksternal	
C	Lingkungan kerja • Rekan kerja • Beban kerja • Tuntutan "pekerja yang baik" • Kebijakan cuti • Fasilitas kerja	Valizadeh et al (2018) Debora payne (2009) Thiwawan et al (2017), Riaz and Condon (2018) Nuzrina (2016)
D	Tenaga kesehatan • Usaha tenaga kesehatan	Thiwawan et al (2017) Sari (2018)

terganggu rutinitas sehari-hari mereka, dengan kurangnya kualitas tidur dan kelelahan, jam kerja yang tidak teratur berarti lebih sedikit waktu untuk bayi dan menyusui namun para ibu terus berusaha untuk mendukung dirinya sendiri dengan menguatkan niat. Didukung pernyataan oleh Pounds et al. (2017) bahwa Sekitar 70% dari peserta adalah pekerja penuh waktu; beberapa wanita bekerja dengan jam shift atau on-call di malam hari mereka disebut sebagai 'wanita bekerja keras', 'sedikit fokus' dan 'sedikit niat', Namun dapat teratasi bila mempunyai niat yang tepat bisa menjadi motivasi untuk mengatasi hambatan apapun untuk menyusui "Jika kita berniat untuk menyusui secara eksklusif, itu akan sukses" Menurut Thepha et al. (2018). Ketika niat pada diri ibu tidak ada karena dipengaruhi dari berbagai pihak seperti keluarga, rekan kerja sehingga motivasi dari diri ibu tidak sepenuhnya untuk memberikan ASI dipertegas oleh pernyataan dari Crispel et al. (2013) bahwa dukungan dari lingkungan sekitar dan rekan kerja sangat mempengaruhi niat untuk tetap menyusui disaat kembali bekerja dengan keyakinan yang tidak tegas dalam diri ibu itu sendiri menjadi hambatan yang besar Fallon et al. (2017). Beban keluarga karena rendahnya perekonomian diharuskan ibu untuk tetap bekerja dan harus menyusui menjadi beban untuk ibu sendiri sehingga mengganggu kelancaran pengeluaran ASI menurut Gogoi et al. (2015). Ketika niat dalam diri berantakan akan menjadi hambatan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi di dalam keadaan ibu itu sendiri Zhang et al. (2018). Jika pikiran tidak tenang dan yakin bahwa dapat memberikan ASI kepada anaknya dan menjadi ibu yang luar biasa tidak akan terlaksana menyusui selama 6 bulan Robinson (2018). Karakter ibu yang bekerja di perkotaan cenderung dengan kegiatan kekinian sehingga fokus dengan keadaan tubuhnya yang enak dipandang sehingga dapat menjadi hambatan dalam pemberian ASI menurut Ndirangu et al. (2018) bisa diatasi setelah memberikan asi para ibu sepakat untuk menjadi sehat jauh lebih baik.

b) Keluarga

Menurut [Thepha et al. \(2018\)](#) bahwa anggota keluarga seperti suami, dan kakek-nenek, dapat memiliki pengaruh positif pada produksi ASI hingga 6 bulan pemberian. Suami dapat membuat ASI keluar secara lancar “dengan suami membantu kegiatan dirumah dan sellau mengajak bercanda setidaknya membuat hormon asi saya keluar dengan deras”. Beberapa ibu juga melaporkan bahwa orang tua memberikan saran yang membangun “Nenek dan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam merawat bayi menganjurkan bahwa saya harus makan yang banyak dan sayur sayuran memicu keluarnya asi serta mengatur pola istirahat”. dilanjutkan pernyataan [Valizadeh et al. \(2017\)](#) bahwa tanggung jawab rumah tangga sebelum dan setelah bekerja, menerima atau tidak adanya dukungan dari suami, dan beberapa yang dirasakan kepedualian suami kepada ibu “Pada malam hari, saat bayi menangis untuk apa pun atau ketika dia sakit, saya mengharapkan bantuan dari suami saya”. Dengan hasil penelitian dari [Riaz and Condon \(2018\)](#) menerangkan bahwa tidak hanya ibu yang terlibat dalam pemberian ASI pada bayi saat ibu kembali bekerja, Nenek atau nenek moyang terkadang mempunyai budaya yang menjadi hambatan dalam memberikan ASI selain itu praktek membuang ASI dan menyediakan makanan pendamping dini sangat terkait dengan praktek-praktek tradisional dan budaya menurut [Okoli and Lansdown \(2014\)](#) dengan adanya budaya seperti itu berjalannya waktu makin banyak yang mengerti bahwa itu tidaklah baik maka di putuskan rantai budaya dan sekarang lebih maju dalam pemikiran. Sedangkan menurut [Cisco \(2017\)](#) bahwa dukungan keluarga seperti perhatian adalah suami dalam membantu persiapan menyusui akan mempengaruhi motivasi ibu untuk terus menyusui, dengan pengalaman saat kecil di keluarganya yang tidak baik akan mempengaruhi juga dalam kehidupan yang sekarang sehingga perhatian kepada anaknya dalam melaksanakan kewajiban sebagai ibu ([Miller-Graff et al., 2018](#)).

b. Segi Eksternal

a) Lingkungan kerja

Hasil penelitian dari [Riaz et al \(2017\)](#) menyatakan salah satu penghambat menyusui setelah kembali bekerja adalah kebijakan cuti yang tidak mendukung proses pemberian ASI karena cuti memiliki efek langsung pada durasi dan kelanjutan menyusui, kemungkinan penyapihan karena tiga bulan setelah kembali bekerja akan dilakukan namun adanya dukungan dari instansi perusahaan membuat ibu tetap bertahan dalam memberikan ASI eksklusif membuat kesempatan bagi perempuan bekerja untuk mempertahankan pemberian ASI Eksklusif [Robinson \(2018\)](#). Sedangkan [Felice et al. \(2017\)](#) menyatakan banyak ibu yangbekerja menyarankan agar cuti hamil harus diperluas ke 6 bulan daritingkat saat ini yang hanya 3 bulan untuk mendukung penuh pemberian ASI eksklusif.

[Valizadeh et al \(2018\)](#) menyatakan bahwa beban kerja yang terlalu banyak akan membuat stress ibu sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI beban kerja dapat diatasi oleh ibu ketika ibu membagi waktu dalam mengerjakan dan melaukkn pompa asi saat jam kerja, rekan kerja dalam kaitanya menyusui memberikan pandangan untuk mendukung positif dari rekan kerja dengan ikut membantu dalam menyelesaikan tugas kerja atau bahkan memaklumi ibu untuk ijin memompa asi demi keberhasilan ASI eksklusif, Menurut [Nilsson et al. \(2017\)](#) dalam dunia kerja lingkup rekan kerja dapat mempengaruhi pemikiran sang ibu dalam proses menyusui dengan banyaknya pemikiran diberbagai tren terkini juga menjadi salah satu pendukung pemberian ASI. Bekerja di lingkungan yang terkini jelas memberikan positif bagi ibu untuk menguatkan niat dan ada juga yang menjadi kendala yaitu lingkungan kerja yang begitu sibuk menurut [dasoqi et al. \(2018\)](#) . Di dukung dengan pernyataan [Thepha et al. \(2018\)](#) kurangnya tempat pribadi yang nyaman, fasilitas menyusui untuk memompa ASI di tempat kerja disebutkan sebagai salah satu hambatan. Bagi ibu yang memang menguatkan niat memberikan asi maka fasilitas bukan penghalang dan mencari tempat sendiri dan menyiapkan alat sendiri sehingga memberikan ASI tetap dilakukan dan bekerja tidak terpengaruh. Selanjutnya menurut [Payne and Nicholls \(2010\)](#) tempat kerja mewajibkan posisi 'pekerja yang baik' untuk menjadi yang utama, sehingga membatasi kesempatan bagi wanita untuk berlatih menjadi 'ibu yang baik' dalam memberikan ASI.

b) Tenaga kesehatan

Pernyataan dari [Abdulahi et al. \(2018\)](#) bahwa pendidikan saat awal pertama menyusui adalah strategi bagus dalam kelanjutan pemberian ASI menyusui dan akan menekan hambatan, [Chaplin et al. \(2016\)](#) mendukung bahwa hambatan terbesar menyusui bagi pasien adalah

kurangnya informasi bekal pulang dari RS. Ridgway et al. (2016) menyatakan bahwa peran penting tenaga kesehatan dalam melakukan promosi akan mempengaruhi ASI atau susu formula yang akan diberikan. Dukungan yang terfokus dari tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI akan muncul pertama disaat ibu akan memulai menyusui (Darwent et al., 2016). Dukungan dari tenaga kesehatan dalam keberhasilan menyusui salah satunya adalah pengenalan awal menyusui dengan pengetahuan dan pelaksanaan insiasi menyusui dini akan menekan hambatan dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan Singh et al. (2017).

KESIMPULAN

Niat, sikap motivasi diri dan kesiapan untuk menyusui yang kuat terdapat keuntungan baik pada ibu yang bekerja maupun tidak. Persepsi suami tentang pemberian ASI positive dan begitu juga dengan anggota keluarga yang lain (nenek) yang beranggapan bahwa diperlukan makan dan minum dengan gizi yang baik dan memicu membantu keluarnya ASI Eksklusif dengan lancar. regulasi di tempat kerja tentang ASI eksklusif di tempat kerja serta keterbatasan fasilitas pojok ASI ditempat kerja.

REFERENCES

- Abdulah, M., Fretheim, A., and Magnus, J. H. (2018). Effect of breastfeeding education and support intervention (BFESI) versus routine care on timely initiation and exclusive breastfeeding in Southwest Ethiopia: study protocol for a cluster randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 18(1).
- Arksey, H. and O'Malley, L. (2005). *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1):19–32. <https://www.tandfonline.com/toc/tsrm20/current>.
- Bethany, J. and Saltikov (2012). How do to a Sistematic Literature Review in Nursing. In and others, editor, *a Step by Step Guide*, England. RCN Publishing Company - Open University Press. Nursing Standart.
- Chaplin, J., Kelly, J., and Kildea, S. (2016). Maternal perceptions of breastfeeding difficulty after caesarean section with regional anaesthesia: A qualitative study. *Women and Birth*, 29(2):144–152.
- Charlick, S. J., McKellar, L., Gordon, A. L., and Pincombe, J. (2019). The private journey: An interpretative phenomenological analysis of exclusive breastfeeding. *Women and Birth*, 32(1):e34–e42.
- Cisco, J. (2017). Who Supports Breastfeeding Mothers?: An Investigation of Kin Investment in the United States. *Human Nature*, 28(2):231–53.
- Crispel, Y., Katz, O., Ben-Yosef, D., and Hochberg, Z. (2013). Effects of breastfeeding on body composition and maturational tempo in the rat. *BMC Medicine*, 11(1):114–114.
- Darwent, K. L., McInnes, R. J., and Swanson, V. (2016). The Infant Feeding Genogram: a tool for exploring family infant feeding history and identifying support needs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1):315–315.
- dasoqi, K. A., Safadi, R., Badran, E., Basha, A. S., Jordan, S., and Ahmad, M. (2018). Initiation and continuation of breastfeeding among Jordanian first-time mothers: a prospective cohort study. *International Journal of Women's Health*, Volume 10:571–577.
- Fallon, V., Komninou, S., Bennett, K. M., Halford, J. C., and Harrold, J. A. (2017). The emotional and practical experiences of formula-feeding mothers. *Maternal & Child Nutrition*, 13(4).
- Felice, J. P., Geraghty, S. R., Quaglieri, C. W., Yamada, R., Wong, A. J., and Rasmussen, K. M. (2017). "Breastfeeding" without baby: A longitudinal, qualitative investigation of how mothers perceive, feel about, and practice human milk expression. *Maternal & Child Nutrition*, 13(3):e12426–e12426.
- Figueredo, S., Fontes, M. J. G., Mattar, A. C., and Abrão, F. D. V. (2013). "[Baby-Friendly Hospital: prevalence of exclusive breastfeeding at 6 months and intervening factors. *Revista Da Escola De Enfermagem Da U S P*, 47(6):1291–97.
- Gogoi, I., Mahanta, T. G., and Barua, A. (2015). Prevalence of exclusive breastfeeding in slums of Dibrugarh Town and factors affecting the breastfeeding practice. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 3:S58–S62.
- Miller-Graff, L. E., Ahmed, A. H., and Paulson, J. L. (2018). Intimate Partner Violence and Breastfeeding Outcomes in a Sample of Low-Income Women. *Journal of Human Lactation*, 34(3):494–502.
- Ndirangu, M. N., Gatimu, S. M., Mwinyi, H. M., and Kibiwott, D. C. (2018). Trends and factors associated with early initiation of breastfeeding in Namibia: analysis of the Demographic and Health Surveys 2000–2013. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1).
- Nilsson, I. M. S., Strandberg-Larsen, K., Knight, C. H., Hansen, A. V., and Kronborg, H. (2017). Focused breastfeeding counselling improves short- and long-term success in an early-discharge setting: A cluster-randomized study. *Maternal & Child Nutrition*, 13(4).
- Oakley, L. L., Henderson, J., Redshaw, M., and Quigley, M. A. (2014). The role of support and other factors in early breastfeeding cessation: an analysis of data from a maternity survey in England. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1):88–88.
- Okoli, J. C. and Lansdown, G. E. (2014). Barriers to successful implementation of prevention-of-mother-to-child-transmission (PMTCT) of HIV programmes in Malawi and Nigeria: a critical literature review study. *Pan African Medical Journal*, 19:154–154.
- Payne, D. and Nicholls, D. A. (2010). Managing breastfeeding and work: a Foucauldian secondary analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 66(8):1810–1818.
- Peters et al. (2015). The International Encyclopedia of Public Health. In and others, editor, *Second Edition*.
- Pounds, L., Fisher, C. M., Barnes-Josiah, D., Coleman, J. D., and Lefebvre, R. C. (2017). The Role of Early Maternal Support in Balancing Full-Time Work and Infant Exclusive Breastfeeding: A Qualitative Study. *Breastfeeding Medicine*, 12(1):33–38.
- Riaz, S. and Condon, L. (2018).
- Ridgway, L., Cramer, R., McLachlan, H. L., Forster, D. A., Cullinane, M., Shafiei, T., and Amir, L. H. (2016). Breastfeeding Support in the Early Postpartum: Content of Home Visits in the SILC Trial. *Birth*, 43(4):303–312.

- Robinson, C. (2018). Misshapen motherhood: Placing breastfeeding distress. *Emotion, Space and Society*, 26:41–48.
- Singh, K., Khan, S. M., Carvajal-Aguirre, L., Brodish, P., Amouzou, A., and Moran, A. (2017). The importance of skin-to-skin contact for early initiation of breastfeeding in Nigeria and Bangladesh. *Journal of Global Health*, 7(2).
- Thepha, T., Marais, D., Bell, J., and Muangpin, S. (2018). Perceptions of northeast Thai breastfeeding mothers regarding facilitators and barriers to six-month exclusive breastfeeding: focus group discussions. *International Breastfeeding Journal*, 13(1).
- Thet, M. M., Khaing, E. E., Diamond-Smith, N., Sudhinaraset, M., Oo, S., and Aung, T. (2016). Barriers to exclusive breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar: Qualitative findings from mothers, grandmothers, and husbands. *Appetite*, 96:62–69.
- Valizadeh, S., Hosseinzadeh, M., Mohammadi, E., Hasankhani, H., Fooladi, M. M., and Schmied, V. (2017). Addressing barriers to health: Experiences of breastfeeding mothers after returning to work. *Nursing & Health Sciences*, 19(1):105–111.
- Zhang, Z., Zhu, Y., Zhang, L., and Wan, H. (2018). What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery*, 62:177–182.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Comdeca Nurvitriana, Triratnawati and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.